Media

Da'wah News

Membangun Peradaban dengan Da'wah

Saatnya BERQURBAN



EDISI 40

DZULHIJJAH 1434 H

OKTOBER 2013 M

Usaha Kambing
AQIQAH & QURBAN

DINAR AQIQAH



MENU STANDAR

TIPE	HARGA KAMBING	BIAYA MASAK	HASIL MENU	
			GULE/TENGKLENG	SATE
A	Rp 750.000	Rp 250.000 /menu*	65 Porsi**	220-250 Tusuk
B	Rp 850.000	Rp 270.000 /menu*	80 Porsi**	270-300 Tusuk
C	Rp 950.000	Rp 290.000 /menu*	90 Porsi**	320-350 Tusuk
D	Rp 1.050.000	Rp 310.000 /menu*	110 Porsi**	370-400 Tusuk
SUPER	Rp 1.300.000	Rp 340.000 /menu*	130 Porsi**	420-450 Tusuk

*Dapat diganti masakan lain seperti Tongseng, Semur, Rica-rica, dll. **Plus Acar

MENU NASI BOX

Rp 9.000	Rp 11.000	Rp 15.000	Rp 18.000
Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih	Nasi Putih
Kerupuk Udang	Kerupuk Udang	Kerupuk Udang	Kerupuk Udang
Jeruk	Paklai	Paklai	Paklai
Oseng Buncis Ayam	Jeruk	Telur	Ayam
Sendok + Tissue	Snack 1	Jeruk	Jeruk
Buku Aqiqah	Sendok + Tissue	Snack 1	Snack 1
	Buku Aqiqah	Snack 2	Snack 2
		Sendok + Tissue	Sendok + Tissue
		Buku Aqiqah	Buku Aqiqah

Harga Berlaku mulai 15 Juli 2013

Gratis biaya antar (Solo dan sekitarnya)
Buku Risalah Aqiqah 50 Eks/ekor
Gratis kantong kresek untuk pemesanan minimal 50 box
Siap menyalurkan kepada yang berhak (Panti asuhan dan yayasan sosial)
Pembayaran dapat dilakukan setelah pesanan sampai atau via transfer
Bank Syariah Mandiri (BSM) a.n. DINAR HANDAYANI No. Rek 7054356522

OFFICE : **Palang Joglo Jl. Kalingga Timur V No. 3 Kadipiro, Banjarsari - Solo**
Telp : **(0271) 718510/727458 | 083815222133 | 083814723680**

Media Da'wah News
Membangun Peradaban dengan Da'wah

Diterbitkan oleh:
Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Wilayah Jawa Tengah Kantor Surakarta

Penanggung Jawab:
Sholehan MC, Sudirman Marsudi, Aris Munandar Al Fatah

Pemimpin Redaksi:
Rudi Hartanto

Redaksi:
Abu Urwah, Firdi Arham Supriyadi, Faiz Ar Rantisi

Kontributor:
DR. Zain An Najah, Tengku Azhar, Lc

Desain dan Layout:
Umar NC

Fotografer:
Yuli Fajar

Iklan:
Sunari; 081329716559

Produksi:
Latintsany

Alamat Kantor:
Gedung Islamic Center, Jl. Pabelan Baru I No. 77 Pabelan, Solo 57162

Telepon:
(0271) 711526

IFTITAH

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh...

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Rabb semesta Alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*, keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti sunnah beliau.

Berqurban merupakan suatu amalan yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah *shollallaahu 'alaihi wasallam.* Kita sebagai umat islam sudah sepantasnya untuk mempelajari qurban, mengetahui hukum-hukum pelaksanaannya, agar tak sia-sia qurban kita. Cara pemotongan hewan yang sesuai dengan *syara',* hewan yang boleh dijadikan qurban, dan hal-hal lain yang terikat dengan qurban sangat menentukan diterima atau tidaknya amalan qurban kita.

Berqurban, sebagai upaya kita lebih menambah kecintaan kita, keimanan kita kepada Allah *subhaanahu wa ta'aala.* Dengan berqurban, kita telah berbakti dan membantu orang lain, kasih mengasihi dan rasa solidaritas dan toleransi. Maka dalam edisi kali ini MDNews akan menyuguhkan beberapa coretan pena tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan ibadah Qurban dengan harapan kita dapat mengambil manfaat darinya.

Selamat membaca...

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dengan syarat disertai sumber rujukan yang jelas. Tulisan dapat dikirim lewat email atau via pos ke alamat kantor. *Jazakumullahu khairan.*

E-mail: redaksimedianews.solo@gmail.com; dewandakwah.solo@gmail.com **Rekening: Bank Muammalat** Cab. Solo no. Rek. 9231040968 - a.n. Muh Sudirman **Bank Syariah Mandiri** Cab. Solo no. Rek. 7002139299 - a.n. Muh Sudirman **BNI Syariah** Cab. Solo no. Rek. 0200633402 - a.n. Muh Sudirman **BCA** Cab. Solo no. Rek. 0152755307

DAFTAR ISI







SMS PEMBACA

Mari berbagi tausiyah, saran, kritik dan komentar dengan mengirimkan SMS, ketik :

<MD><nama><kota><tausiyah>

kirim ke : 0857 4750 6025

Saatnya BERQURBAN

Hari raya Qurban serasa sudah di pelupuk mata. Sebagai muslim, tentunya kita harus mempersiapkannya dengan baik. Bekali diri dengan ilmu dan teori yang benar. Agar ibadah qurban kita lebih sesuai sunnah dan semakin bermakna.



Allah ***subhaanahu wa ta'ala*** **berfirman** di dalam surah Al-Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

"Maka shalatlah untuk Rabbmu dan sembelihlah hewan."

Syaikh Abdullah Alu Bassaam mengatakan, *"Sebagian ulama ahli tafsir mengatakan; Yang dimaksud dengan menyembelih hewan adalah menyembelih hewan qurban setelah shalat Ied."* Pendapat ini dinukilkan dari Qatadah, Atha' dan Ikrimah (Taisirul 'Allaam, 534 Taudhihul Ahkaam, IV/450. Lihat juga Shahih Fiqih Sunnah II/366). Dalam istilah ilmu fiqih hewan qurban biasa disebut dengan nama Al Udh-hiyah yang bentuk jamaknya Al Adhaahi (dengan huruf ha' tipis)

PENGERTIAN UDH-HIYAH

Udh-hiyah adalah hewan ternak yang disembelih pada hari 'Idul Adha dan hari Tasyriq dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah karena datangnya hari raya tersebut. (lihat *Al Wajiz*, 405 dan Shahih Fiqih Sunnah II/366)

KEUTAMAAN QURBAN

Menyembelih qurban termasuk amal shalih yang paling utama. Ibunda 'Aisyah *radhiyallahu'anha* menceritakan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Tidaklah anak Adam melakukan suatu amalan pada hari Nahr ('Idul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi mengalirkan darah (qurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya."* (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim dengan sanad sahih, lihat *Taudhihul Ahkam*, IV/450)

Hadits di atas didhaifkan oleh Syaikh Al Albani (dhaif Ibn Majah, 671). Namun kegoncangan hadits di atas tidaklah menyebabkan hilangnya keutamaan berqurban. Banyak ulama menjelaskan bahwa menyembelih hewan qurban pada hari 'Idul Adha lebih utama dari pada sedekah yang senilai atau harga hewan qurban atau bahkan sedekah yang lebih banyak dari pada nilai hewan qurban. Karena maksud terpenting dalam berqurban adalah mendekatkan diri kepada Allah. Disamping itu, menyembelih qurban lebih menampakkan syi'ar Islam dan lebih sesuai dengan sunnah. (lihat Shahih Fiqh Sunnah 2/379 & *Syarhul Mumthi'* 7/521)

WAKTU PENYEMBELIHAN

Waktu penyembelihan qurban adalah pada hari 'Idul Adha dan 3 hari sesudahnya (hari tasyriq). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Setiap hari taysriq adalah (hari) untuk menyembelih (qurban)."* (HR. Ahmad dan Baihaqi). Tidak ada perbedaan waktu siang ataupun malam. Baik siang maupun malam sama-sama dibolehkan. Namun menurut Syaikh Al Utsaimin, melakukan penyembelihan di waktu siang itu lebih baik. (Tata Cara Qurban Tuntunan Nabi, hal. 33).

Para ulama sepakat bahwa penyembelihan qurban tidak boleh dilakukan sebelum terbitnya fajar di hari 'Idul Adha. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Barangsiapa yang*



menyembelih sebelum shalat Ied maka sesungguhnya dia menyembelih untuk dirinya sendiri (bukan qurban). Dan barangsiapa yang menyembelih sesudah shalat itu maka qurbannya sempurna dan dia telah menepati sunnahnya kaum muslimin." (HR. Bukhari dan Muslim) (lihat Shahih Fiqih Sunnah, II/377).

TEMPAT PENYEMBELIHAN

Tempat yang disunnahkan untuk menyembelih adalah tanah lapangan tempat shalat 'Id diselenggarakan. Terutama bagi imam/penguasa/tokoh masyarakat, dianjurkan untuk menyembelih qurbannya di lapangan dalam rangka memberitahukan kepada kaum muslimin bahwa qurban sudah boleh dilakukan dan mengajari tata cara qurban yang baik. Ibnu 'Umar mengatakan, *"Dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa menyembelih kambing dan onta (qurban) di lapangan tempat shalat."* (HR. Bukhari 5552).

Dan dibolehkan untuk menyembelih qurban di tempat manapun yang disukai, baik di rumah sendiri ataupun di tempat lain. (Lihat Shahih Fiqih Sunnah, II/378)

TATA CARA PENYEMBELIHAN

Berikut beberapa hal mengenai tatacara penyembelihan hewan qurban:

- Sebaiknya pemilik qurban menyembelih hewan qurbannya sendiri.
- Apabila pemilik qurban tidak bisa menyembelih sendiri maka sebaiknya dia ikut datang menyaksikan penyembelihannya.
- Hendaknya memakai alat yang tajam untuk menyembelih.
- Hewan yang disembelih dibaringkan di atas lambung kirinya dan dihadapkan ke kiblat. Kemudian pisau ditekan kuat-kuat supaya cepat putus.
- Ketika akan menyembelih disyari'akan membaca *"Bismillaahi wallaahu akbar"* ketika menyembelih. Untuk bacaan *bismillah* (tidak perlu ditambahi *Ar Rahman* dan *Ar Rahiim*) hukumnya wajib menurut Imam Abu Hanifah, Malik dan Ahmad, sedangkan menurut Imam Syafi'i hukumnya sunnah. Adapun bacaan takbir – *Allahu akbar* – para ulama sepakat kalau hukum membaca takbir ketika menyembelih ini adalah sunnah dan bukan wajib. Kemudian diikuti bacaan:
  - o "*hadza minka wa laka."* (HR. Abu Dawud 2795) Atau
  - o *hadza minka wa laka 'anni atau 'an fulan (disebutkan nama shahibul qurban)."* atau
  - o Berdoa agar Allah menerima qurbannya dengan doa, *"Allahumma taqabbal minni atau min fulan (disebutkan nama shahibul qurban)"* (lih. Tata Cara Qurban Tuntunan Nabi, hal. 92) Catatan: Tidak terdapat do'a khusus yang panjang bagi shohibul qurban ketika hendak menyembelih. *Wallahu a'lam.*

HEWAN YANG DISUKAI LEBIH UTAMA

Hendaknya hewan yang diqurbankan adalah hewan yang gemuk dan sempurna. Dalilnya adalah firman Allah ta'ala yang artinya, "*… barangsiapa yang mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah maka sesungguhnya itu adalah berasal dari ketakwaan hati."* (QS. Al Hajj: 32). Berdasarkan ayat ini Imam Syafi'i *rahimahullah* menyatakan bahwa orang yang berqurban disunnahkan untuk memilih hewan qurban yang besar dan gemuk. Abu Umamah bin Sahl mengatakan, *"Dahulu kami di Madinah biasa memilih hewan yang gemuk dalam berqurban. Dan memang kebiasaan kaum muslimin ketika itu adalah berqurban dengan hewan yang gemuk-gemuk."* (HR. Bukhari secara mu'allaq namun secara tegas dan dimaushulkan



oleh Abu Nu'aim dalam Al Mustakhraj, sanadnya hasan)

Diantara ketiga jenis hewan qurban maka menurut mayoritas ulama yang paling utama adalah berqurban dengan onta, kemudian sapi kemudian kambing, jika biaya pengadaan masing-masing ditanggung satu orang (bukan urunan). Dalilnya adalah jawaban Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika ditanya oleh Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu* tentang budak yang lebih utama. Beliau bersabda, *"Yaitu budak yang lebih mahal dan lebih bernilai dalam pandangan pemiliknya"* (HR. Bukhari dan Muslim). (lihat Shahih Fiqih Sunnah, II/374)

PENYEMBELIH QURBAN

Disunnahkan bagi shohibul qurban untuk menyembelih hewan qurbannya sendiri namun boleh diwakilkan kepada orang lain. Syaikh Ali bin Hasan mengatakan: *"Saya tidak mengetahui adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama' dalam masalah ini."* Hal ini berdasarkan hadits Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu* di dalam Shahih Muslim yang menceritakan bahwa pada saat qurban Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah menyembelih beberapa onta qurbannya dengan tangan beliau sendiri kemudian sisanya diserahkan kepada Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu* untuk disembelih. (lihat *Ahkaamul Idain*, 32)

KEUTAMAAN TANGGAL 1-10 DZULHIJJAH

Dari Ibn Abbas *radhiallahu 'anhu,* Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

ما من أيّام العمل الصّالح فيها أحبّ إلى اللّه من هذه الأيّام – يعني أيّام العشر – قالوا : يا رسول اللّه ولا الجهاد في سبيل اللّه ؟ قال : ولا الجهاد في سبيل اللّه ، إلاّ رجل خرج بنفسه وماله ، فلم يرجع من ذلك بشيء

"Tidak ada satu amal sholeh yang lebih dicintai oleh Allah melebihi amal sholeh yang dilakukan selama 10 hari pertama bulan Dzul Hijjah." Para sahabat bertanya: *"Tidak pula jihad?"* Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab: *"Tidak pula jihad, kecuali orang yang berangkat jihad dengan jiwa dan hartanya namun tidak ada yang kembali satupun."* (HR. Abu Dawud)

Berdasarkan hadits tersebut, ulama' sepakat dianjurkannya berpuasa selama 8 hari pertama bulan Dzul hijjah. Dan lebih ditekankan lagi pada tanggal 9 Dzul Hijjah (Hari 'Arafah).

Diceritakan oleh Al Mundziri dalam *At Targhib* (2/150) bahwa Sa'id bin Jubair (Murid terbaik Ibn Abbas) ketika memasuki tanggal satu Dzul Hijjah, beliau sangat bersungguh-sungguh dalam beribadah sampai hampir tidak bisa mampu melakukannya.

Terdapat hadits yang menyatakan: *"Orang yang berpuasa pada hari tarwiyah maka baginya pahala puasa satu tahun."* Namun hadits ini hadits palsu sebagaimana ditegaskan oleh Ibnul Jauzy (*Al Maudhu'at* 2/198), As Suyuthi (*Al Masnu'* 2/107), As Syaukani (*Al Fawaidul Majmu'ah*).

Oleh karena itu, tidak perlu berniat khusus untuk berpuasa pada tanggal 8 Dzul Hijjah karena haditsnya dhaif. Namun jika berpuasa karena mengamalkan keumuman hadits shahih di atas maka diperbolehkan. (disarikan dari *Fatwa Yas-aluunaka*, Syaikh Hissamuddin 'Affaanah). *Wallaahu a'lam.* []



Amalan-amalan Utama Bulan Dzulhijjah

Sesungguhnya termasuk sebagian karunia Allah dan anugerah-Nya adalah Dia menjadikan untuk hamba-hamba-Nya yang shalih waktu-waktu tertentu dimana hamba-hamba tersebut dapat memperbanyak amal shalihnya. Diantara waktu-waktu tertentu itu adalah sepuluh hari (pertama) bulan Dzulhijjah. Berkenaan dengan firman Allah Ta'ala:

وَالْفَجْرِ (١) وَلَيَالٍ عَشْرٍ (٢)

"Demi Fajar, dan malam yang sepuluh." (QS. Al Fajr:1-2)

Mayoritas ulama berpendapat bahwa dalam ayat ini Allah Ta'ala telah bersumpah dengan "sepuluh hari" pertama dari bulan Dzulhijjah ini. Pendapat ini pula yang dipilih oleh Ibnu Jarir ath Thabari dan Ibnu Katsir *rahimahumullah* dalam kitab tafsir mereka.



AMALAN UTAMA YANG DISYARI'ATKAN

1. Shalat

Disunnahkan untuk bersegera dalam melaksanakan hal-hal yang wajib dan memperbanyak amalan-amalan sunnah, karena itu adalah sebaik-baik cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Telah diriwayatkan dari Tsauban *radhiyallahu anhu*, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda: *"Hendaklah kamu memperbanyak sujud untuk Allah. Karena kamu tidak bersujud kepada Allah sebanyak satu kali sujud kecuali Allah akan mengangkatmu satu derajat dan Allah akan menghapuskan darimu satu kesalahan."* (HR. Muslim) Ketetapan ini berlaku umum, untuk segala waktu.

2. Melaksanakan Haji dan 'Umrah

Amal ini adalah amal yang paling utama, berdasarkan berbagai hadits shahih yang menunjukkan keutamaannya, salah satunya adalah sabda Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*: *"Dari umrah ke umrah adalah tebusan (dosa-dosa yg dikerjakan) di antara keduanya, dan haji yang mabrur balasannya tiada lain adalah surga."* (HR. Muslim)

3. Berpuasa Terutama Pada Hari 'Arafah

Tidak disangsikan lagi bahwa puasa adalah jenis amalan yg paling utama dan yg dipilih Allah untuk diri-Nya. Disebutkan dalam hadits qudsi, artinya: *"Puasa itu adalah untuk-Ku, dan Akulah yang akan membalasnya. Sungguh dia telah meninggalkan syahwat, makanan dan minumannya semata-mata karena Aku."*

Diriwayatkan dai Abu Sa'id Al Khudri *radhiyallahu anhu,* Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda: *"Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah melainkan Allah pasti menjauhkan dirinya dengan puasanya itu dari api neraka selama tujuh puluh tahun."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Diriwayatkan dari Abu Qatadah *radhiyallahu anhu* bahwa Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda: *"Berpuasa pada hari 'Arafah melebur dosa-dosa setahun sebelum dan sesudahnya."* (HR. Muslim)

Dari Hinaidah bin Khalid *radhiyallahu anhu*, dari istrinya dari sebagian istri-istri Rasululllah *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*, dia berkata: *"Adalah Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam berpuasa pada tanggal sembilan Dzulhijjah, sepuluh Muharram dan tiga hari setiap bulan."* (HR. Ahmad, Abu Daud dan Nasa'i)

4. Takbir, Tahlil dan Tahmid Serta Dzikir

Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ

"...dan agar mereka menyebutkan nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan..." (QS. Al Hajj: 28)

Para ahli tafsir menafsiri bahwa yang dimaksud dengan "hari-hari yang telah ditentukan" adalah sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah. Oleh karena itu, para ulama menganjurkan untuk memperbanyak dzikir pada hari-hari tersebut, berdasarkan hadits dari Ibnu Umar *radhiyallahu anhuma* yang artinya, *"maka perbanyaklah pada hari-hari itu tahlil, takbir, dan tahmid."*(HR. Ahmad)

Imam Bukhari *rahimahullah* berkata: *"Ibnu Umar dan Abu Hurairah radhiyallahu anhum keluar ke pasar pada hari-hari sepuluh (sepuluh hari pertama) dalam bulan Dzulhijjah seraya mengumandangkan takbir lalu orang-orang pun mengikuti takbir keduanya."*

Dia juga berkata, *"Umar bertakbir di kubahnya sampai orang-orang masjid mendengarnya, maka mereka bertakbir dan bertakbir pula orang-orang yang ada di pasar-pasar sampai gemuruh takbir itu menguasai pendengaranku."*

Telah diriwayatkan tentang bentuk-bentuk takbir yang diriwayatkan oleh para sahabat dan *tabi'in* diantaranya:

a. *Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar kabiraa*
b. *Allaahu akbar, Allaahu akbar, laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar, Allaahu akbar wa lillaahil hamdu.*
c. *Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar, laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar, wa lillaahil hamdu.*

Tidak boleh mengumandangkan takbir bersama-sama, yaitu dengan berkumpul pada suatu majelis dan mengucapkannya dengan satu suara. Hal ini tidak pernah dilakukan oleh para salaf. Menurut sunnah adalah masing-masing orang bertakbir sendiri-sendiri. Hal tersebut berlaku pada semua dzikir dan berdo'a, kecuali jika ia tidak mengerti sehingga ia harus belajar dengan mengikuti orang lain.

5. Taubat Serta Meninggalkan Segala Maksiat dan Dosa, Sehingga Akan Mendapatkan Ampunan dan Rahmat Allah Ta'ala.

Maksiat adalah penyebab terjauhkan dan terusirnya hamba Allah Ta'ala dan ketaatan adalah penyebab dekat dan cinta kasih Allah Ta'ala kepadanya. disebutkan dalam hadits dari Abu Hurairah *radhiyallahu anhu* bahwa Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* bersabda: *"Sesungguhnya Allah itu cemburu, dan kecemburuan Allah itu manakala seorang hamba melakukan apa yang diharamkan Allah terhadapnya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Banyak Beramal Shalih

Memperbanyak amalan-amalan shalih berupa ibadah sunnah seperti: shalat, sedekah, jihad, membaca Al Qur'an, amar ma'ruf nahi munkar dan lain sebagainya. Sebab amalan-amalan tersebut pada hari itu dilipatgandakan pahalanya. Amalan yang tidak utama bila dilakukan pada hari itu akan menjadi lebih utama dan dicintai Allah daripada amal ibadah pada hari lainnya meskipun merupakan amal ibadah utama. Sekalipun jihad yang merupakan amal ibadah yang utama, kecuali jihadnya orang yang tidak kembali dengan harta dan jiwanya.

7. Berqurban Pada Hari Raya Qurban dan Hari-Hari Tasyriq

Hal ini adalah sunnah Nabi Ibrahim *'Alaihis Salam* yakni ketika Allah menebus putranya dengan sembelihan yang agung dan juga sunnah Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*. Tentang keutamaan hari raya kurban , telah di jelaskan diatas dalam pasal ketiga (keutamaan yaumul Nahr) keutamaan sepuluh hari bulan Dzulhijjah.

8. Melaksanakan Shalat Idul Adh-ha dan Mendengarkan Khutbahnya

Setiap muslim hendaknya memahami hikmah disyari'atkannya hari raya ini. Hari ini adalah hari bersyukur dan beramal kebajikan. Maka janganlah dijadikan sebagai hari keangkuhan dan kesombongan; janganlah dijadikan kesempatan bermaksiat dan bergelimang dalam kemungkaran seperti: nyanyi-nyanyian, main judi, mabuk-mabukkan dan sejenisnya. Dimana hal tersebut akan menyebabkan terhapusnya amal kebajikan yang dilakukannya selama sepuluh hari.

Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, hendaknya setiap muslim dan muslimah mengisi hari-hari ini dengan melakukan ketaatan, dzikir dan syukur kepada Allah, melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan; memanfaatkan kesempatan ini dan berusaha memperoleh kemurahan Allah agar mendapat ridha-Nya.

Sumber : http://facebook.com/fadhl.ihsan. 16/09/2011





SMS Tausiyah

[Muhammad Abdullah Al Anshory]

Allah tak pernah menjanjikan bahwa langit selalu biru, bunga selalu mekar, dan matahari selalu bersinar. Dia selalu memberi pelangi di setiap badai, senyum di setiap air mata, berkah di setiap cobaan dan jawaban di setiap do'a.

Jangan pernah menyerah dalam berjuang. LIFE IS SO BEAUTIFUL. Hidup bukanlah suatu tujuan, melainkan perjalanan.

Satu hal yang membuat kita bahagia adalah kasih sayang. Satu hal yang membuat kita dewasa adalah masalah. Satu hal yang membuat kita hancur adalah putus asa. Dan satu hal yang membuat kita kuat adalah do'a.

Teruslah berdo'a dan mendekatkan diri pada-Nya.

===

Hamba Allah

Dalam urusan Akhirat, jangan pernah katakan nanti. Lakukan sesegera mungkin. Tindakan lebih berbobot daripada sekedar ucapan. Siapa yang bisa menjamin hidup Anda sampai sekian tahun, sekian hari, atau dhuhur nanti? Kalau kesempatan telah hilang, yang ada di dalam hati hanyalah penyesalan...

===

Bilqis Az Zahra - Pekalongan

Bentuk kenyamanan ada dalam enam tempat;

- Kenyamanan telinga adalah tidak banyak mendengarkan hal-hal yang tidak berguna.
- Kenyamanan mata adalah menundukkan pandangan.
- Kenyamanan lisan adalah dengan tidak banyak bicara.
- Kenyamanan badan adalah membatasi makanan.
- Kenyamanan jiwa dengan ketaatan dan meminimalisir dosa.
- Kenyamanan hati dengan tidak terlalu campur tangan urusan orang lain.

Pengujian Allah kepada hamba-Nya terkadang dengan kesenangan agar mereka mau bersyukur, dan kadang dengan kesusahan agar bersabar. Manusia itu sama dalam akibat. Lantas apabila turun ujian, akan terlihat perbedaan kualitas iman mereka.

===

Abdullah - Solo

Ketika kau berkata buruk kepada saudaramu, maka saat itu kau bagaikan menancapkan paku pada sebatang kayu. Paku itu akan senantiasa menancap hingga engkau mencabutnya., yakni meminta maaf kepadanya.

Tapi ingatlah! Setelah kau cabut apa yang terjadi? Kayu itu berlubang dan selamanya akan membekas. Maka, mari kita berusaha untuk tidak menancapkan paku itu.

Hukum Seputar Hewan Qurban

HEWAN UNTUK BERQURBAN

Hewan qurban hanya boleh dari kalangan *Bahiimatul Al An'aam* (hewan ternak tertentu) yaitu onta, sapi atau kambing dan tidak boleh selain itu. Bahkan sekelompok ulama menukilkan adanya ijma' (kesepakatan) bahwasanya qurban tidak sah kecuali dengan hewan-hewan tersebut (lihat Shahih Fiqih Sunnah, II/369 dan Al Wajiz 406). Dalilnya adalah firman Allah yang artinya, *"Dan bagi setiap umat Kami berikan tuntunan berqurban agar kalian mengingat nama Allah atas rezki yang dilimpahkan kepada kalian berupa hewan-hewan ternak (bahiimatul an'aam)."* (QS. Al Hajj: 34)

Syaikh Ibnu 'Utsaimin mengatakan, *"Bahkan jika seandainya ada orang yang berqurban dengan jenis hewan lain yang lebih mahal dari pada jenis ternak tersebut maka qurbannya tidak sah. Andaikan dia lebih memilih untuk berqurban seekor kuda seharga 10.000 real sedangkan seekor kambing harganya hanya 300 real maka qurbannya (dengan kuda) itu tidak sah…"* (Syarhul Mumti', III/409)

SEEKOR KAMBING, SATU KELUARGA

Seekor kambing cukup untuk qurban satu keluarga, dan pahalanya mencakup seluruh anggota keluarga meskipun jumlahnya banyak atau bahkan yang sudah meninggal dunia. Sebagaimana hadits Abu Ayyub *radhiyallahu'anhu* yang mengatakan, *"Pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam seseorang (suami) menyembelih seekor kambing sebagai qurban bagi dirinya dan keluarganya."* (HR. Tirmidzi dan beliau menilainya shahih, lihat Minhaajul Muslim, 264 dan 266).



Oleh karena itu, tidak selayaknya seseorang mengkhususkan qurban untuk salah satu anggota keluarganya tertentu, misalnya kambing 1 untuk anak si A, kambing 2 untuk anak si B, karunia dan kemurahan Allah sangat luas maka tidak perlu dibatasi.

Bahkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* berqurban untuk seluruh dirinya dan seluruh umatnya. Suatu ketika beliau hendak menyembelih kambing qurban. Sebelum menyembelih beliau mengatakan: *"Yaa Allah ini – qurban – dariku dan dari umatku yang tidak berqurban."* (HR. Abu Daud 2810 & Al Hakim 4/229 dan dishahihkan Syaikh Al Albani dalam Al Irwa' 4/349). Berdasarkan hadits ini, Syaikh Ali bin Hasan Al Halaby mengatakan: *"Kaum muslimin yang tidak mampu berqurban, mendapatkan pahala sebagaimana orang berqurban dari umat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam."*

Adapun yang dimaksud: *"…kambing hanya boleh untuk satu orang, sapi untuk tujuh orang, dan onta 10 orang…"* adalah biaya pengadaannya. Biaya pengadaan kambing hanya boleh dari satu orang, biaya pengadaan sapi hanya boleh dari maksimal tujuh orang, dan seterusnya.

Namun seandainya ada orang yang hendak membantu shohibul qurban yang kekurangan biaya untuk membeli hewan, maka diperbolehkan dan tidak mempengaruhi status qurbannya. Dan status bantuan di sini adalah hadiah bagi shohibul qurban. Apakah harus izin terlebih dahulu kepada pemilik hewan? Tidak harus, karena dalam transaksi hadiah tidak dipersyaratkan memberitahukan kepada orang yang diberi sedekah.

KETENTUAN UNTUK SAPI & ONTA

Seekor Sapi dijadikan qurban untuk 7 orang. Sedangkan seekor onta untuk 10 orang. Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhu* beliau mengatakan, *"Dahulu kami penah bersafar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu tibalah hari raya 'Idul Adha maka kami pun berserikat sepuluh orang untuk qurban seekor onta. Sedangkan untuk seekor sapi kami berserikat sebanyak tujuh orang."* (Shahih Sunan Ibnu Majah 2536, Al Wajiz, hal. 406)

Dalam masalah pahala, ketentuan qurban sapi sama dengan ketentuan qurban kambing. Artinya urunan 7 orang untuk qurban seekor sapi, pahalanya mencakup seluruh anggota keluarga dari 7 orang yang ikut urunan.

ARISAN QURBAN KAMBING?

Mengadakan arisan dalam rangka berqurban masuk dalam pembahasan berhutang untuk qurban. Karena hakekat arisan adalah hutang. Sebagian ulama menganjurkan untuk berqurban meskipun harus hutang. Di antaranya adalah Imam Abu Hatim sebagaimana dinukil oleh Ibn Katsir dari Sufyan At Tsauri (Tafsir Ibn Katsir, surat Al Hajj:36)[1] Demikian pula Imam Ahmad dalam masalah aqiqah. Beliau menyarankan agar orang yang tidak memiliki biaya aqiqah agar berhutang dalam rangka menghidupkan sunnah aqiqah di hari ketujuh setelah kelahiran.

Sebagian ulama lain menyarankan untuk mendahulukan pelunasan hutang dari pada berqurban. Di antaranya adalah Syaikh Ibn Utsaimin dan ulama tim fatwa islamweb.net di bawah pengawasan Dr. Abdullah Al Faqih (lih. Fatwa Syabakah Islamiyah no. 7198 & 28826). Syaikh Ibn Utsaimin mengatakan: *"Jika orang punya hutang maka selayaknya mendahulukan pelunasan hutang dari pada berqurban."* (Syarhul Mumti' 7/455). Bahkan Beliau pernah ditanya

[1] Sufyan At Tsauri rahimahullah mengatakan: Dulu Abu Hatim pernah berhutang untuk membeli unta qurban. Beliau ditanya: *"Kamu berhutang untuk beli unta qurban?"* beliau jawab: Saya mendengar Allah berfirman: *"… kamu memperoleh kebaikan yang banyak pada unta-unta qurban tersebut"*) (QS: Al Hajj:36)." (lih. Tafsir Ibn Katsir, surat Al Hajj: 36).

tentang hukum orang yang tidak jadi qurban karena uangnya diserahkan kepada temannya yang sedang terlilit hutang, dan beliau jawab: *"Jika di hadapkan dua permasalahan antara berqurban atau melunaskan hutang orang faqir maka lebih utama melunasi hutang, lebih-lebih jika orang yang sedang terlilit hutang tersebut adalah kerabat dekat."* (lih. Majmu' Fatawa & Risalah Ibn Utsaimin 18/144).

Namun pernyataan-pernyataan ulama di atas tidaklah saling bertentangan. Karena perbedaan ini didasari oleh perbedaan dalam memandang keadaan orang yang berhutang. Sikap ulama yang menyarankan untuk berhutang ketika qurban dipahami untuk kasus orang yang keadaanya mudah dalam melunasi hutang atau kasus hutang yang jatuh temponya masih panjang. Sedangkan anjuran sebagian ulama untuk mendahulukan pelunasan hutang dari pada qurban dipahami untuk kasus orang yang kesulitan melunasi hutang atau hutang yang menuntut segera dilunasi. Dengan demikian, jika arisan qurban kita golongkan sebagai hutang yang jatuh temponya panjang atau hutang yang mudah dilunasi maka berqurban dengan arisan adalah satu hal yang baik. Wallahu a'lam.

CACAT HEWAN QURBAN

Cacat yang menyebabkan tidak sah untuk berqurban, ada 4: [2]

1. Buta sebelah dan jelas sekali kebutaannya: Jika butanya belum jelas – orang yang melihatnya menilai belum buta – meskipun pada hakekatnya kambing tersebut satu matanya tidak berfungsi maka boleh diqurbankan. Demikian pula hewan yang rabun senja. ulama' madzhab syafi'iyah menegaskan hewan yang rabun boleh digunakan untuk qurban karena bukan termasuk hewan yang buta sebelah matanya
2. Sakit dan tampak sekali sakitnya.
3. Pincang dan tampak jelas pincangnya: Artinya pincang dan tidak bisa berjalan normal. Akan tetapi jika baru kelihatan pincang namun bisa berjalan dengan baik maka boleh dijadikan hewan qurban.
4. Sangat tua sampai-sampai tidak punya sumsum tulang.

Dan jika ada hewan yang cacatnya lebih parah dari 4 jenis cacat di atas maka lebih tidak boleh untuk digunakan berqurban. (lih. Shahih Fiqih Sunnah, II/373 & Syarhul Mumti' 3/294).

Cacat yang menyebabkan makruh untuk berqurban, ada dua: [3]

1. Sebagian atau keseluruhan telinganya terpotong.
2. Tanduknya pecah atau patah. (lihat Shahih Fiqih Sunnah, II/373)

Cacat yang tidak berpengaruh pada hewan qurban (boleh dijadikan untuk qurban) namun kurang sempurna.

Selain 6 jenis cacat di atas atau cacat yang tidak lebih parah dari itu maka tidak berpengaruh pada status hewan qurban. Misalnya tidak bergigi (ompong), tidak berekor, bunting, atau tidak berhidung. *Wallahu a'lam.* (lihat Shahih Fiqih Sunnah, II/373)

Dari berbagai sumber

[2] Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ditanya tentang cacat hewan apa yang harus dihindari ketika berqurban. Beliau menjawab: *"Ada empat cacat… dan beliau berisyarat dengan tangannya."* (HR. Ahmad 4/300 & Abu Daud 2802, dinyatakan Hasan-Shahih oleh Turmudzi). Sebagian ulama menjelaskan bahwa isyarat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan tangannya ketika menyebutkan empat cacat tersebut menunjukkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membatasi jenis cacat yang terlarang. Sehingga yang bukan termasuk empat jenis cacat sebagaimana dalam hadis boleh digunakan sebagai qurban. (Syarhul Mumthi' 7/464)

[3] Terdapat hadis yang menyatakan larangan berqurban dengan hewan yang memilki dua cacat, telinga terpotong atau tanduk pecah. Namun hadisnya dlo'if, sehingga sebagian ulama menggolongkan cacat jenis kedua ini hanya menyebabkan makruh dipakai untuk qurban. (Syarhul Mumthi' 7/470)

Lihatlah pada pohon kayu. Dari pangkal pokok yang lurus menegak, kemudian bercabang-cabang menjadi ranting. Kalau kita tidak perpegang teguh pada yang tengah, pasti kita tersesat dan tersangkut pada dahan yang tumbuh semakin ketepi. Dan apabila kita sampai pada penghujung dahan dan ranting itu, kita sangka kita telah di puncak, di penghujung perjalanan, di tempat paling hadapan, di tempat paling utama untuk menerima hidayah dan petunjuk.

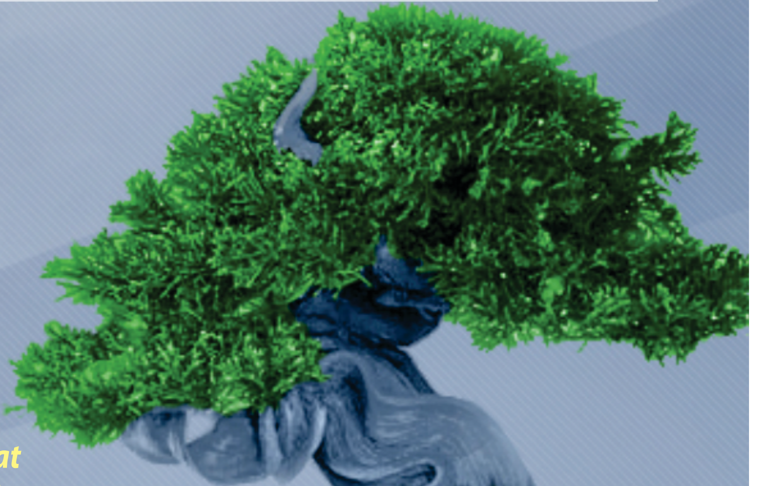
Namun bila kita berpaling ke belakang, baru kita sedar, masih ada yang lebih tinggi dari kita, terutama mereka yang berpegang pada pangkal/batang utama pokok itu, karena pokok semakin meninggi, dan mereka yang di pucuk pokok itulah yang utama mendapat hidayah dan petunjuk. Tetapi apakan daya, kita telah terlalu jauh di ujung dahan dan ranting untuk kembali ke batang utama.

Hanya rasa taqwa dan ikhlas dan berserah saja yang dapat memberi semangat pada kita untuk berpatah balik, mencari yang terbaik. Semua kesadaran ini bermula dari 'dalam diri'. Jika ilmu pengetahuan yang diterima oleh akal tidak disertai oleh unsur-unsur dari dalam jiwa/rohani, kekalkah ilmu pengetahuan itu di dalam akal? Hanya bisa untuk dipertontonkan saja. (Bukankah taqwa itu ada di dalam jiwa?)

Hikmah bisa dipelajari atau dialami. Untuk mempelajarinya, layari berbagai web, blog, buku atau apapun yang menceritakan dan menuliskan hikmah. Tetapi untuk mengalaminya, perlu ada taqwa dalam diri...

"Allah memberikan Hikmah kebijaksanaan (ilmu yang berguna) kepada siapapun yang dikehendakiNya (menurut aturan yang ditentukanNya). Dan barangsiapa yang diberikan hikmah itu maka sesungguhnya ia telah diberikan kebaikan yang banyak. Dan tiadalah yang dapat mengambil pengajaran (dan peringatan) melainkan orang-orang yang menggunakan akal fikirannya."

(Al-Baqarah : 269)



Pelajaran dari Sebatang Pohon

Optimalisasi 10 Hari Terakhir Ramadhan







Pada 10 hari terakhir bulan Ramadhan lalu, Dewan Da'wah Islamiyah Jawa Tengah mengadakan acara tazwid di dua tempat yang berbeda, yaitu Ma'had Al-Fatah Boyolali dan Islamic Center Pabelan. Sangat banyak ilmu yang ditawarkan dalam beberapa kajian yang diisi oleh Dr. Mu'inudinillah Basri, Dr. Abdul Kholiq Hasan, Ustadz Muzayyin, Ustadz Aris Munandar Al Fatah, Ustadz Tengku Azhar, juga Ustadz Yadi Purwanto.

Untuk di Islamic Center Pabelan, acara ini dilaksanakan mulai tanggal 28-30 Agustus 2013 dan dihadiri oleh Mahasantri Ma'had 'Aly Fathimah Azzaahra dan Ma'had 'Aly Baitul Qur'an. Sedangkan di Gejugan Boyolali, dihadiri oleh para alumni Ma'had 'Aly Baitul Hikmah, El Suchary dan Al Furqon Garut.

Acara ini merupakan agenda tahunan dari Biro Kaderisasi dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Propinsi Jawa Tengah, sebagai pembekalan pada da'i sebelum menjalani tugas di tengah masyarakat. []



wisuda haafidhaat

Ma'had 'Aly Fathimah Azzahra

Alhamdulillaah, satu lagi tanda pembuktian Allah *Subhaanahu wa Ta'aala* bahwa Dia akan benar-benar menjaga Kemurnian Al-Qur'an yang telah diturunkan-Nya. Sebanyak 18 mahasantriwati dari Ma'had 'Aly Fathimah Azzahro Magetan dinyatakan lulus sebagai *haafizoh Qur'an*.

Acara wisuda diselenggarakan pada Ahad, 25 Agustus 2013 mulai jam 09.00 pagi. Dengan diawali sambutan dari ustadzah Siti Zulaikha selaku Direktur Ma'had. Dilanjutkan sambutan dari oleh ustadz Muharom MH.

Acara berlangsung dengan lancar dengan selingan beberapa simbolis penghargaan. Isak tangis haru terdengar dari ustadzah Zul saat beliau menyalami mahasantrinya yang telah diwisuda.

Ini merupakan wisuda pertama Ma'had 'Aly dibawah bimbingan Dewan Da'wah Jawa Tengah. []









Dauroh Ta'hilud Du'aat

Meneladani Dakwah Rosulullah

Pagi itu, Rabu, 4 September 2013 cuaca cukup cerah dan mendamaikan di Karangpandan dan sekitarnya. Embun yang belum sepenuhnya menguap masih tampak menggantung di pucuk dedaunan. Suasana di Aula Ma'had Isy Karima, Karang Pandan, Jawa Tengah pun mulai riuh ramai bersama datangnya para tamu.





Jam 09.00, acara bertajuk Dauroh Ta'hilud Du'aat ini pun dimulai. Dengan mengambil 3 tema sekaligus, yaitu Adabul Hiwaar An-Nabawi, Mahaarotul I'tisholil Fi'aal, dan Assalibun Nabawiyyah Fii Mu'alasatil akhtho', acara ini dibuka oleh Ustadz Eman Badru Tamam, Lc. Menghadirkan sebagai pembicara, Syaikh Ibrahim bin Isa Al-Hilaly, yang merupakan Hakim kota Qohmah, juga selaku anggota Haiah Alamiyah Litta'rif bil Islaam, Mekkah, Kerajaan Saudi Arabia di bawah naungan Robithoh Alam Islami.

Beliau menyampaikan betapa pentingnya pengetahuan dan wawasan bagi para Da'I dalam berdakwah diantara masyarakat. Sesuai tujuan diadakannya acara ini, supaya para da'I lebih bertambah lagi mahaaroh-nya dalam berdakwah. Bukan hanya dalam batasan ilmu, namun juga dalam hal akhlaq dan muamalah. Antusiasme para peserta pun tak kalah dengan semangat Syaikh Ibrahim. Peserta yang hadir dari para da'I dan asatidzah sekitar Solo, para mahasantri dari Ma'had Aly Baitul Qur'an, Ma'had Aly Baitul Hikmah dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima tentunya, memperhatikan penyampaian beliau dengan seksama. Selingan tawa pun tak jarang hadir dalam acara tersebut, ketika Syaikh Ibrahim menyampaikan pengalaman beliau dalam berdakwah.

Setelah berjama'ah sholat Isya', acara pun ditutup oleh Ustadz Syihabuddin selaku pimpinan Ma'had Isy Karima. []







Beliau menyampaikan betapa pentingnya pengetahuan dan wawasan bagi para Da'I dalam berdakwah diantara masyarakat. Sesuai tujuan diadakannya acara ini, supaya para da'I lebih bertambah lagi mahaaroh-nya dalam berdakwah. Bukan hanya dalam batasan ilmu, namun juga dalam hal akhlaq dan muamalah.

Imam Syafi'i

Imam Besar dari Gaza

Imam Syafi'i bernama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Idris As Syafi'i, lahir di Gaza, Palestina pada tahun 150 Hijriyah (767-820 M), berasal dari keturunan bangsa Qurays dan masih keluarga jauh Rasulullah *Shollallaahu 'alaihi wasallam* dari ayahnya, garis keturunannya bertemu di Abdul Manaf (kakek ketiga Rasulullah) dan dari ibunya masih merupakan cicit Ali bin Abi Thalib *radhiyallaahu 'anhu*. Semasa dalam kandungan, kedua orang tuanya meninggalkan Mekkah menuju Palestina. Setibanya di Gaza, ayahnya jatuh sakit dan berpulang ke rahmatullah, kemudian beliau diasuh dan dibesarkan oleh ibunya dalam kondisi yang sangat prihatin dan serba kekurangan. Pada usia 2 tahun, ia bersama ibunya kembali ke Mekkah dan di kota inilah Imam Syafi'i mendapat pengasuhan dari ibu dan keluarganya secara lebih intensif.

Saat berusia 9 tahun, beliau telah menghafal seluruh ayat Al Qur'an dengan lancar bahkan beliau sempat 16 kali khatam Al Quran dalam perjalanannya dari Mekkah menuju Madinah. Setahun kemudian, kitab *Al Muwatha'* karangan Imam Malik yang berisikan 1.720 hadits pilihan juga dihafalnya di luar kepala. Imam Syafi'i juga menekuni bahasa dan sastra Arab di dusun Badui Bani Hundail. Selama beberapa tahun kemudian beliau kembali ke Mekkah dan belajar fiqh dari seorang ulama besar yang juga mufti kota Mekkah pada saat itu yaitu Imam Muslim bin Khalid Azzanni. Kecerdasannya inilah yang membuat dirinya dalam usia yang sangat muda (15 tahun) telah duduk di kursi mufti kota Mekkah.

Namun demikian Imam Syafi'i belum merasa puas menuntut ilmu karena semakin dalam beliau menekuni suatu ilmu. Semakin banyak yang belum beliau mengerti, sehingga tidak mengherankan bila guru Imam Syafi'i begitu banyak jumlahnya sama dengan banyaknya para muridnya.

Meskipun Imam Syafi'i menguasai hampir seluruh disiplin ilmu, namun beliau lebih dikenal sebagai ahli hadits dan hukum karena inti pemikirannya terfokus pada dua cabang ilmu tersebut. Pembelaannya yang besar terhadap sunnah Nabi sehingga beliau digelari *Nashuru Sunnah* (Pembela Sunnah Nabi). Dalam pandangannya, sunnah Nabi mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Malah beberapa kalangan menyebutkan bahwa Imam Syafi'i menyetarakan kedudukan sunnah dengan Al Qur'an dalam kaitannya sebagai sumber hukum islam. Karena itu, menurut beliau setiap hukum yang ditetapkan oleh Rasulullah pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman yang diperoleh Nabi dari pemahamannya terhadap Al Qur'an. Selain kedua sumber tersebut (Al Qur'an dan Hadits), dalam mengambil suatu ketetapan hukum, Imam Syafi'i juga menggunakan Ijma', Qiyas dan istidlal (penalaran) sebagai dasar hukum islam.

Berkaitan dengan bid'ah, Imam Syafi'i berpendapat bahwa bid'ah itu terbagi menjadi dua macam, yaitu bid'ah terpuji dan sesat, dikatakan terpuji jika bid'ah tersebut selaras dengan prinsip prinsip Al Qur'an dan Sunnah dan sebaliknya. Dalam soal taklid, beliau selalu memberikan perhatian kepada murid muridnya agar tidak menerima begitu saja pendapat pendapat dan hasil ijtihadnya. Beliau tidak senang murid muridnya bertaklid buta pada pendapat dan ijtihadnya, sebaliknya malah menyuruh untuk bersikap kritis dan berhati- hati dalam menerima suatu pendapat, sebagaimana ungkapan beliau *"Inilah ijtihadku, apabila kalian menemukan ijtihad lain yang lebih baik dari ijtihadku maka ikutilah ijtihad tersebut ".*

KARYA IMAM SYAFI'I

Imam asy-Syafi'i *rahimahullah* banyak menghasilkan karya tulis berupa kitab-kitab yang mana sebagiannya beliau tulis sendiri lalu dibacakan dan dibahaskan kepada masyarakat dan para penuntut ilmu. Sebagian lagi dikumpulkan dan dibukukan oleh murid dan para pendukung madzhabnya.

Dalam mukaddimah *al-Majmu' Syarah al-Muhadzdzab* karya Imam an-Nawawi *rahimahullah* (Wafat 676 H) disebutkan : *"Karya-karya asy-Syafi'i dalam permasalahan ushul dan furu' yang belum pernah wujud sebelumnya cukup banyak dan baik. Di antara yang masyhur lagi terkenal adalah kitab al-Umm yang jumlahnya mencapai 20 jilid, kemudian al-Jami' al-Muzanni al-Kabiir dan ash-Shaghiir, Mukhtashar al-Kabir dan ash-Shaghiir, Mukhtashar al-Buwaithi dan ar-Rabi', al-Harmalah, kemudian kitab al-Hujjah yang merupakan sebahagian dari qaul qadim (karya yang menjelaskan pegangan awal asy-Syafi'i), ar-Risalah al-Qadiimah, ar-Risalah al-Jadiidah, al-Amali, al-Imla', dan selainnya."* (al-Majmu', 1/11)



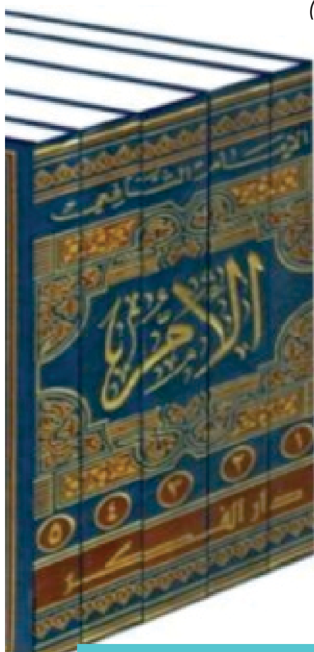
Bahkan ada sebagian ulama yang menyebutkan bahwa kitab-kitab karya asy-Syafi'i *rahimahullah* mencapai 113 buah kitab berkaitan tafsir, fiqh, sastra, dan disiplin-disiplin ilmu lainnya. Ada juga yang mengatakan sukar untuk

menghitung secara tepat jumlah keseluruhan kitab-kitab karya beliau. Namun sayangnya sebagian besar dari kitab-kitab yang disusun oleh beliau hilang dan tidak sampai kepada kita hari ini.

Kata Syaikh Ahmad Syakir *rahimahullah* (Wafat 1377 H) : *"Amat sukar untuk menghitung kitab-kitab beliau karena banyak di antaranya yang telah luput (hilang). Beliau menulis di Makkah, Baghdad, dan Mesir. Adapun karya-karya beliau yang sampai ke tangan para ulama pada masa ini adalah apa yang ditulisnya ketika di Mesir, yaitu kitab al-Umm antaranya."* (Mukaddimah kitab *ar-Risalah tahqiq Syaikh Ahmad Syakir*, – *Daar al-Kitab al-'Ilmiyyah*)

Kitab *al-Umm* ini adalah sebuah kitab yang dikumpulkan oleh murid Imam asy-Syafi'i yaitu Imam ar-Rabi' bin Sulaiman al-Muradi (Wafat 270 H). Beliau menghimpunnya ketika mendengar bab-bab atau perbahasan-perbahasan kandungannya secara langsung dari asy-Syafi'i atau di masa yang lain. Juga berdasarkan apa yang beliau temui dalam bentuk-bentuk tulisan asy-Syafi'i *rahimahullah*.

Menurut al-Hafiz Ibnu Hajar al-'Asqalani *rahimahullah* (Wafat 852 H): *"Jumlah kitab (perbahasan) dalam kitab al-Umm mencapai lebih dari 140 bab, wallahu a'lam. Ia dimulakan dengan pembahasan tentang thaharah (bersuci), kemudian kitab ash-shalah, dan seterusnya yang mana beliau susun berdasarkan bab-bab fiqh."* (Dinukil dari kitab *Manhaj al-Imam asy-Syafi'i fii Itsbaat al-'Aqiidah* karya Dr. Muhammad al-'Aql, m/s. 48 – *Maktabah Adhwa as-Salaf*)



Pembahasan yang terkandung dalam kitab al-Umm ini merangkum berbagai asas dan penjabaran persoalan agama yang sangat luas. Bahkan ia boleh dikatakan sebagai himpunan pembahasan yang mengumpulkan pendapat-pendapat imam asy-Syafi'i *rahimahullah* dalam bidang fiqh, tafsir, dan hadits. Di antara pembahasannya mencakupi aspek thaharah, shalat, hari raya, zakat, jenazah, puasa, haji, ibadah kurban, perburuan, nadzar, jual beli, wasiat, faraidh, peperangan, jihad, pernikahan, hudud, qishash, dan banyak lagi yang lainnya.

Imam an-Nawawi *rahimahullah* mengatakan : *"Adapun karya-karya para pendukung imam asy-Syafi'i yang merupakan penjelasan terhadapan matan (teks perkataan), pernyataan, rangkuman konsep, dan pandangan hasil kaedah-kaedah asy-Syafi'i tidak terhitung jumlahnya. Di samping faedah dan manfaatnya yang sangat banyak, ukuran dan susunannya pun begitu baik. Ini adalah sebagaimana komentar Abu Hamid al-Isfirayini, al-Qadhi Abu ath-Thayyib, pengarang al-Hawi, imam al-Haramain, dan selainnya. Ini semua menjadi bukti nyata akan kedalaman ilmu imam asy-Syafi'i, kebaikan perkataannya, dan kesahihan niatnya dalam ilmu."* (al-Majmu', 1/12)

Selain kitab-kitab yang telah disebutkan, ada beberapa kitab lainnya yang turut dinisbatkan atau disandarkan ke atas imam asy-Syafi'i *rahimahullah* seperti kitab *al-Musnad, as-Sunan, ar-Radd 'ala al-Baraahimah, Mihnah asy-Syafi'i, ar-Radd 'alaa Muhammad bin al-Hasan* dan beberapa yang lainnya. Selain kitab-kitab berupa karya tulis beliau sendiri, perkataan dan fatwa-fatwa imam asy-Syafi'i juga turut terhimpun atau dibawakan dalam kitab-kitab para pendukung madzhabnya. Juga dalam kitab-kitab berkaitan biografi para ulama. *Wallahu a'lam.* []

BAITUT TAMWIL BISMILLAH

Syari'ah Membawa Berkah

Melayani berdasar prinsip syari'ah

Produk Tamwil :

1. Simpanan
2. Pembiayaan
3. Tabungan Wisata
4. Arisan Motor
5. Transfer Uang





BAITUL MAAL BISMILLAH

Melayani & Peduli

Produk Maal :

1. Penghimpunan & Tasaruf Zakat Amwal
2. Santunan Dhuafa'
3. Pengajian Ahad Pagi
4. Beasiswa Mister
5. Pemberdayaan
6. Tebar Hewan Qurban
7. Kajian Tugi & Desa Binaan









DONASI DAPAT DISALURKAN MELALUI REKENING :
BANK MUAMALAT INDONESIA
(ZAKAT : 01.435.92039,INFAQ SHODAQOH : 01.435.94192)
BANK SYARIAH MANDIRI
(ZAKAT : 456.006.644, INFAQ SHODAQOH : 456.006.778)

Jl. Raya Sapen no. 10 Sukorejo Kendal Telp. 0294 452391, 085229705106
Jl. Lingkar Selatan Blok C no. 17 Sukorejo Kendal 0294 5704828
Ruko Manggong no. 4 Ngadirejo Temanggung Telp. 0293 591351
Jl. Soekarno Hatta No. 47 Karangayu Cepiring Kendal Telp. 0294 387450
Jl. Stasiun Weleri (sebelah barat pasar Weleri) Kendal 0294 642801
Jl. Pahlawan no. 10 Jubuk Parakan Temanggung 0293 598996

Oleh: Ust. Tengku Azhar, Lc

BUKAN MUSLIM MURAHAN

NUBUWWAH AKHIR ZAMAN

Banyak nubuwwah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* tentang akhir zaman yang menjelaskan akan munculnya pelbagai fitnah, dari fitnah yang paling ringan hingga fitnah yang sangat dahsyat. Di antara nubuwwah Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang menjelaskan tentang hal itu adalah kisah yang pernah disampaikan oleh Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhu.*

Bahwa ia berkata, *"Suatu ketika kami duduk-duduk di hadapan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam memperbincangkan soal pelbagai fitnah, beliau pun banyak bercerita mengenainya. Sehingga beliau juga menyebut tentang Fitnah Ahlas.* Maka, seseorang bertanya: *'Apa yang dimaksud dengan fitnah Ahlas?'* Beliau menjawab: *'Yaitu fitnah pelarian dan peperangan. Kemudian Fitnah Sarra',* kotoran *atau asapnya berasal dari bawah kaki seseorang dari Ahlubaitku, ia mengaku dariku, padahal bukan dariku, karena sesungguhnya waliku hanyalah orang-orang yang bertakwa. Kemudian manusia bersepakat pada seseorang seperti bertemunya pinggul di tulang rusuk, kemudian Fitnah Duhaima' yang tidak membiarkan ada seseorang dari umat ini kecuali dihantamnya. Jika dikatakan: 'Ia telah selesai', maka ia justru berlanjut, di dalamnya seorang pria pada pagi hari beriman, tetapi pada sore hari men¬jadi kafir, sehingga manusia terbagi menjadi dua kemah, kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan dan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. Jika itu sudah terjadi, maka tunggulah kedatangan Dajjal pada hari itu atau besoknya.'"* (HR. Ahmad dan Al-Hakim, dan dinyatakan shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah, no. 974)

Jika melihat dari teks yang menjelaskan pelbagai bentuk fitnah di atas, tampaknya hakikat dan terjadinya fitnah-fitnah tersebut saling berhubungan satu sama lain. Peristiwa yang satu akan menjadi penyebab munculnya fitnah berikutnya. Sebagaimana tersebut dalam nash di atas, beliau mengungkapkan dengan kalimat *'tsumma'* yang bermakna kemudian. Ini menunjukkan bahwa fitnah-fitnah tersebut akan terjadi dalam beberapa waktu, yang ketika hampir berakhir atau masih terus terjadi hingga puncaknya, maka dilanjutkan dengan fitnah berikutnya. Kalimat *'tsumma'* menunjukkan jeda waktu yang tidak pasti, namun menunjukkan makna *'tartib'* (kejadian yang berurutan).

Selanjutnya, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* juga menjelaskan akan betapa dahsyatnya fitnah tersebut, dan itu akan menghantam siapa saja. Hatta beliau menjelaskan, *"di dalamnya seorang pria pada pagi hari beriman, tetapi pada sore hari men-jadi kafir."* Fitnah tersebut tidak hanya menghantam kehidupan seseorang tetapi yang lebih dari itu menghantam keimanan mereka. Dalam waktu yang begitu cepat, keimanan seseorang terlepas dari ruhnya menuju kekufuran yang sengsara. *Wal'iyadzubillah*.

BUKAN MUSLIM MURAHAN

Dahsyatnya fitnah-fitnah yang telah disinyalir oleh Rasulullah di atas jangan sekali-kali membuat kita lemah dan kemudian pasrah menerima apa adanya. Tentunya ini adalah tindakan keliru dan salah. Walaupun pada hakikatnya tidak sedikit kaum muslimin yang 'sudah terpedaya' oleh fitnah tersebut.

Imam Al-Qaari ketika menjelaskan *'fitnah sarra`'* sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah di atas berkata, *"Yang dimaksud dengan fitnah ini adalah nikmat yang*

Fitnah tersebut tidak hanya menghantam kehidupan seseorang tetapi yang lebih dari itu menghantam keimanan mereka. Dalam waktu yang begitu cepat, keimanan seseorang terlepas dari ruhnya menuju kekufuran yang sengsara. *Wal'iyadzubillah.*

menyenangkan manusia, berupa kesehatan, kekayaan, selamat dari musibah dan bencana. Fitnah ini disambungkan dengan sarra' karena terjadinya disebabkan banyaknya pelbagai kemaksiatan karena kehidupan yang mewah, atau karena kekayaan tersebut menyenangkan musuh."

Untuk itu, jauh sebelumnya Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* juga telah menjelaskan solusi jitu untuk menangkal pelbagai fitnah tersebut. Yang dengannya kaum muslimin dengan izin Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dapat selamat dari fitnah-fitnah tersebut. Di antara solusi tersebut adalah:

1. Berpegang teguh kepada Al-Qur`an dan Sunnah Rasulullah.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: *"Kutinggalkan kepada kalian dua perkara, selama kalian berpegangteguh pada keduanya niscaya kalian tidak akan tersesat selama-lamanya: Kitabullah dan Sunnah Rasulullah."* (HR. Malik dalam Al-Muwaththa`, no. 1628, dan dinyatakan hasan oleh Syaikh Al-Albani dalam Misykat Al-Mashabih, no. 186).

Dalam riwayat yang lain Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ
عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِى فَسَيَرَى
اخْتِلاَفًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِى وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ

الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُورِ فَإِنَّ كُـــلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ

"Aku wasiatkan kepada kalian semua untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah, mendengar, dan taat sekalipun yang memerintahkan kalian adalah seorang budak Ethiopia, karena sesungguhnya siapapun yang hidup di antara kalian (nantinya) pasti akan menyaksikan pelbagai perselisihan. Dan aku wasiatkan juga kepada kalian untuk menjauhi perkara-perkara yang baru dalam urusan agama, karena sesungguhnya hal tersebut adalah sebuah kesesatan. Siapapun di antara kalian yang menyaksikan (zaman tersebut), maka hendaklah ia berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnahnya para khulafaurrasyidin, dan gigitlah sunnah-sunnah tersebut dengan gigi gerahamnya." (HR. At-Tirmidzi, dan beliau mengatakan ini adalah hadits hasan shahih)

2. Bergabung dengan jamaah kaum muslimin.

Nubuwwah Rasulullah menjelaskan bahwa hanya ada dua kemah di tengah-tengah manusia pada akhir zaman nantinya. Kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan dan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. Kekayaan, kemewahan dunia, pangkat, jabatan, dan segala jenis kenikmatan dunia lainnya yang ada pada diri kita jangan menjadikan kita 'enggan' dan 'menolak' untuk bergabung kemah keimanan yang tidak mengandung kemunafikan. Karena siapapun yang enggan, maka dipastikan ia akan bergabung dengan kemah kemunafikan yang tidak mengandung keimanan. *Wal'iyadzubillah. Wallahu A'lamu bish Shawab.*

3. Bersegera beramal shalih dengan istiqamah

Rasulullah bersabda,

بَادِرُوا بِالأَعْمَالِ سِتًّا الدَّجَّالَ وَالــــدُّخَانَ وَدَابَّةَ الأَرْضِ وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَأَمْرَ الْعَامَّةِ وَخُوَيِّصَةَ أَحَدِكُمْ

"Bersegeralah mengerjakan amal-amal kebaikan sebelum datang enam perkara: Dajjal, Dukhan (asap tebal yang menyelimuti seluruh bumi), Daabbah (binatang yang keluar dari perut bumi dan bisa berbicara kepada manusia), matahari terbit dari tempat tenggelamnya, urusan umum (kesibukan memimpin rakyat), dan urusan pribadi (kematian) salah seorang di antara kalian." (HR. Muslim, no. 1789)

Rasulullah juga bersabda: *"Bersegeralah melakukan amal shalih sebelum terjadi enam perkara: Kepemimpinan orang-orang bodoh, banyaknya polisi, pemutusan silaturrahmi, jual beli hukum, penumpahan darah, dan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai seruling (nyanyian) mereka mempersilahkan seseorang menjadi imam yang bukan orang paling faqih dan paling 'alim diantara mereka tidaklah mereka mengedepankannya kecuali untuk bernyanyi buat mereka."* (HR. Ahmad 3/494 dan dishohihkan oleh Syaikh Albani dalam Silisilah As Shohihah no. 979).

Rasulullah bersabda:

اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

"Manfaatkanlah lima (keadaan) sebelum (datangnya) lima (keadaan yang lain) : Hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu luangmu sebelum waktu sempitmu, masa mudamu sebelum masa tuamu, dan kayamu sebelum miskinmu." (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi, dan dinyatakan shahih oleh Syaikh Albani).

4. Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan

Rasulullah bersabda: *"Wahai golongan Muhajirin, lima perkara apabila kalian mendapat cobaan dengannya, dan aku berlindung kepada Allah semoga kalian tidak mengalaminya; **(1)**Tidaklah kekejian menyebar di suatu kaum, kemudian mereka melakukannya dengan terang-terangan kecuali akan tersebar di tengah mereka penyakit Tha'un dan kelaparan yang belum pernah terjadi terhadap para pendahulu mereka. **(2)** Tidaklah mereka mengurangi timbangan dan takaran kecuali mereka akan disiksa dengan kemarau berkepanjangan dan penguasa yang zhalim. **(3)** Tidaklah mereka enggan membayar zakat harta-harta mereka kecuali langit akan berhenti meneteskan air untuk mereka, kalau bukan karena hewan-hewan ternak niscaya mereka tidak akan beri hujan. **(4)**Tidaklah mereka melanggar janji Allah dan Rasul-Nya kecuali Allah akan kuasakan atas mereka musuh dari luar mereka dan menguasainya. Dan **(5)** tidaklah pemimpin-pemimpin mereka enggan menjalankan hukum-hukum Allah dan tidak menganggap lebih baik apa yang diturunkan Allah, kecuali Allah akan menjadikan rasa takut di antara mereka."* (HR Ibnu Majah, no. 4009) []



Api di dasar Lautan

Baru-baru ini muncul sebuah fenomena retakan di dasar lautan yang mengeluarkan lava, dan lava ini menyebabkan air mendidih hingga suhunya lebih dari seribu derajat Celcius. Meskipun suhu lava tersebut luar biasa tingginya, ia tidak bisa membuat air laut menguap, dan walaupun air laut ini berlimpah-luah, ia tidak bisa memadamkan api.

Allah bersumpah dengan fenomena kosmik unik ini. Firman-Nya: *"Ada laut yang di dalam tanahnya ada api"* (Qs. Ath-Thur 6).

Nabi *Shollallaahu 'alaihi wasallam* bersabda: *"Tidak ada yang mengarungi lautan kecuali orang yang berhaji, berumrah atau orang yang berperang di jalan Allah. Sesungguhnya di bawah lautan terdapat api dan di bawah api terdapat lautan."*

ULASAN HADITS NABI

Hadits ini sangat sesuai dengan sumpah Allah *Subhaanahu wa ta'aala* yang dilansir oleh Al-Qur'an pada permulaan Surah Ath-Thur, di mana Allah bersumpah:

"Demi bukit, dan kitab yang ditulis; pada lembaran yang terbuka; dan demi Baitul Ma'mur; dan atap yang ditinggikan (langit), dan laut yang di dalam tanahnya ada api, sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi, tidak seorangpun yang dapat menolaknya." (Qs. Ath-Thur: 1-8)

Bangsa Arab, pada waktu diturunkannya Al-Qur'an tidak mampu menangkap dan memahami isyarat sumpah ini. Karena bangsa Arab (kala itu) hanya mengenal makna *"sajara"* sebagai menyalakan tungku pembakaran hingga membuatnya panas atau mendidih. Sehingga dalam persepsi mereka, panas dan air adalah sesuatu yang bertentangan. Air mematikan panas sedangkan panas itu menguapkan air. Lalu bagaimana mungkin dua hal yang berlawanan dapat hidup berdampingan dalam sebuah ikatan yang kuat tanpa ada yang rusak salah satunya?

...tampak jelas bahwa gunung-gunung tengah samudera tersebut sebagian besar terdiri dari bebatuan berapi *(volcanic rocks)* yang dapat meledak layaknya ledakan gunung berapi yang dahsyat...

Persepsi demikian mendorong mereka untuk menisbatkan kejadian ini sebagai peristiwa di akhirat (bukan di dunia nyata). Apalagi didukung dengan firman Allah: *"Dan apabila lautan dipanaskan..."* (QS. At-Takwir 6).

Memang, ayat-ayat pada permulaan Surah At-Takwir mengisyaratkan peristiwa-peristiwa futuristik yang akan terjadi di akhirat kelak, namun sumpah Allah *Subhaanahu wa ta'aala* dalam Surah Ath-Thur semuanya menggunakan sarana-sarana empirik yang benar-benar ada dan dapat ditemukan dalam hidup kita (di dunia).

Hal inilah yang mendorong sejumlah ahli tafsir untuk meneliti makna dan arti bahasa kata kerja *"sajara"* selain menyalakan sesuatu hingga membuatnya panas. Dan mereka ternyata menemukan makna dan arti lain dari kata *"sajara,"* yaitu *"mala'a"* dan *"kaffa"* (memenuhi dan menahan). Mereka tentu saja sangat gembira dengan penemuan makna dan arti baru ini karena makna baru ini dapat memecahkan kemusykilan ini dengan pengertian baru bahwa Allah *Subhaanahu wa ta'aala* telah memberikan anugerah kepada semua manusia dengan mengisi dan memenuhi bagian bumi yang rendah dengan air sambil menahannya agar tidak meluap secara berlebihan ke daratan.

Setelah Perang Dunia II, para peneliti turun dan menyelam ke dasar laut dan samudera dalam rangka mencari alternatif berbagai barang tambang yang sudah nyaris habis cadangannya di daratan akibat konsumerisme budaya materialistik yang dijalani manusia sekarang ini. Mereka dikejutkan dengan rangkaian gunung berapi (volcanic mountain chain) yang membentang berpuluh-puluh ribu kilometer di tengah-tengah seluruh samudera bumi yang kemudian mereka sebut sebagai 'gunung-gunung tengah samudera'.

Dengan mengkaji rangkaian gunung-gunung tengah samudera ini tampak jelas bahwa gunung-gunung tengah samudera tersebut sebagian besar terdiri dari bebatuan berapi (*volcanic rocks*) yang dapat meledak layaknya ledakan gunung berapi yang dahsyat melalui sebuah jaring retak yang sangat besar.

Jaring retak ini dapat merobek lapisan bebatuan bumi dan ia melingkupi bola bumi kita secara sempurna dari segala arah dan terpusat di dalam dasar samudera dan beberapa lautan. sedangkan kedalamannya mencapai 65 km. Kedalaman jaring retak ini menembus lapisan bebatuan bumi secara penuh hingga menyentuh lapisan lunak bumi (lapisan bumi ketiga) yang memiliki unsur bebatuan yang sangat elastis, semi cair, dan memiliki tingkat kepadatan dan kerekatan tinggi.

Bebatuan lunak ini didorong oleh arus muatan yang panas ke dasar semua samudera dan beberapa lautan semacam Laut Merah dengan suhu panas yang

melebihi 1.000 derajat Celcius. Batuan-batuan elastis yang beratnya mencapai jutaan ton ini mendorong kedua sisi samudera atau laut ke kanan dan ke kiri yang kemudian disebut oleh para ilmuwan dengan "fenomena perluasan dasar laut dan samudera." Dengan terus berlangsungnya proses perluasan ini, maka wilayah-wilayah yang dihasilkan oleh proses perluasan itupun penuh dengan magma bebatuan yang mampu menimbulkan pendidihan di dasar samudera dan beberapa dasar laut.

Salah satu fenomena yang mencengangkan para ilmuwan saat ini adalah bahwa meskipun sebegitu banyak, air laut atau samudera tetap tidak mampu memadamkan bara api magma tersebut. Dan magma yang sangat panas pun tidak mampu memanaskan air laut dan samudera.

Keseimbangan dua hal yang berlawanan: air dan api di atas dasar samudera bumi, termasuk di dalamnya Samudera Antartika Utara dan Selatan, dan dasar sejumlah lautan seperti Laut Merah merupakan saksi hidup dan bukti nyata atas kekuasaan Allah *Subhaanahu wa ta'aala* yang tiada batas.

Kemudian terbukti pula dengan beragam dalil dan bukti bahwa semua air yang ada di bumi dikeluarkan oleh Allah *Subhaanahu wa ta'aala* dari dalam bumi melalui ledakan-ledakan vulkanik dari setiap moncong gunung berapi. Pecahan-pecahan lapisan berbatu bumi menembus lapisan ini hingga kedalaman tertentu mampu mencapai lapisan lunak bumi. Di dalam pisan lunak bumi dan lapisan bawahnya, magma vulkanik menyimpan air yang puluhan kali lipat lebih banyak dibanding debit air yang ada di permukaan bumi.

Dari sini tampaklah kehebatan hadits Nabi *Shollallaahu 'alaihi wasallam* ini yang menetapkan sejumlah fakta-fakta bumi yang mencengangkan dengan sabda: *"Sesungguhnya di bawah lautan ada api dan di bawah api ada lautan."*

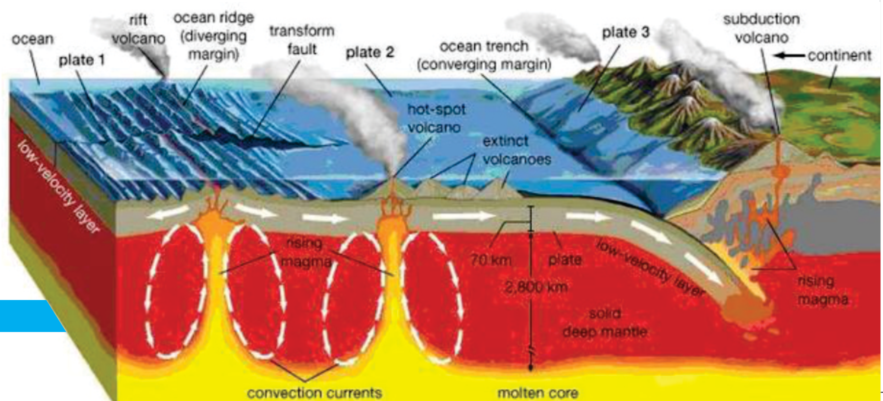
Sebab fakta-fakta ini baru terungkap dan baru bisa diketahui oleh umat manusia pada beberapa tahun terakhir.

Pelansiran fakta-fakta ini secara detail dan sangat ilmiah dalam hadits Rasulullah *Shollallaahu 'alaihi wasallam* menjadi bukti tersendiri akan kenabian dan kerasulan Muhammad *Shollallaahu 'alaihi wasallam*, sekaligus membuktikan bahwa ia selalu terhubung dengan wahyu langit dan diberitahui oleh Allah Sang maha Pencipta langit dan bumi.

Tidak seorang pun di muka bumi ini yang mengetahui fakta-fakta ini kecuali baru pada beberapa dekade terakhir. Sehingga lontaran fakta ini dalam hadis Rasulullah *Shollallaahu 'alaihi wasallam* benar-benar merupakan kemukjizatan dan saksi yang menegaskan kenabian Muhammad *Shollallaahu 'alaihi wasallam* dan kesempurnaan kerasulannya.

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.

Sumber : http://olihnurjaman.wordpress.com



Seorang pemilik toko yang sedang menjaga tokonya masuk dalam tajuk utama pemberitaan di berbagai media masa cetak dan elektronik, termasuk CNN; setelah pertemuannya yang tidak terduga dengan seorang perampok yang bersenjatakan pemukul Baseball masuk ke tokonya. Uniknya, dalam kejadian tersebut sang perampok kemudian akhirnya menjadi soerang muslim di tangan si pemilik toko tersebut!

'Gagal' Merampok, Hidayah Menghampiri



Kisah ini terjadi pada bulan Mei 2009. Muhammad Sohail, 47 (sang pemilik toko), kala itu tengah bersiap-siap untuk menutup tokonya "Express Convenience" tepat pada tengah malam. Namun tiba-tiba – terlihat dalam kamera CCTV/pengawas– ada seorang pria yang datang menghampirinya dengan membawa tongkat pemukul Baseball dan meminta Muhammad Sohail untuk menyerahkan sejumlah uang.

Tidak mau tunduk kepada penjahat tersebut, Sohail langsung meraih senapan Shotgun yang diletakkan di bawah laci kasir tokonya.

Merasa kalah dalam hal senjata, pria bertopeng tersebut langsung kehilangan nyali; seketika itu juga dia menjatuhkan tongkat pemukulnya ke tanah dan berlutut memohon ampun sambil menangis. Perampok tersebut mengatakan bahwa dia terpaksa merampok untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang tengah kelaparan.

"Tolong jangan panggil polisi, jangan tembak saya. Saya tidak punya uang, saya tidak punya makanan di rumah saya", tutur Sohail menirukan kata-kata perampok tersebut.

"Dia menangis tersedu-sedu seperti seorang bayi kecil", tambah Sohail.

Tidak seperti kebanyakan warga kulit putih Amerika Serikat lainnya yang langsung memanggil polisi jika berada dalam situasi seperti itu, sang pemilik toko justru membuka dompetnya lalu mengulurkan uang tunai sebanyak $40 berikut sebungkus roti; namun dengan satu syarat, pria tersebut harus berhenti sama sekali dan tidak pernah merampok lagi!

Seraya memberikan uang Sohail berkata, *"Pulanglah, kembalilah kepada keluargamu!"* Terlihat saat menerima uang $40 tersebut, sang perampok tampak sangat terkesima. Perampok itu tertegun atas uang yang ia terima, kemudian secara tidak terduga ia mengatakan kepada Sohail bahwa dia ingin menjadi seorang Muslim seperti Sohail.

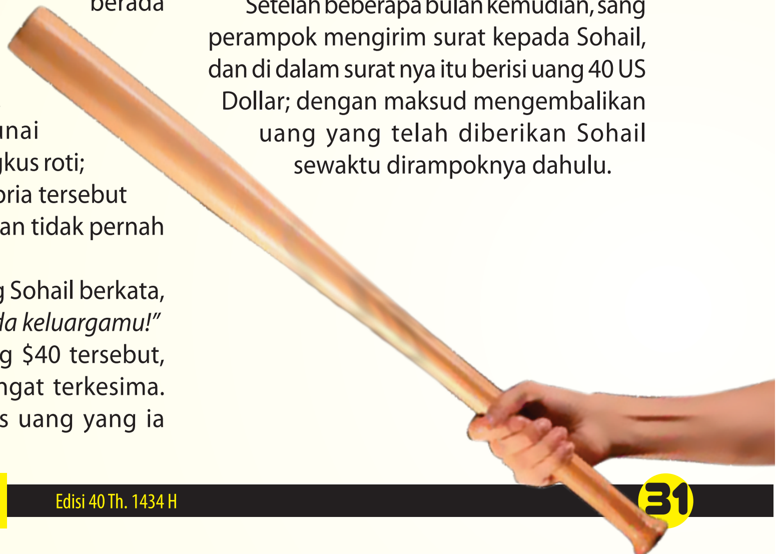
Sohail dengan disertai rasa takjub kembali berkata, *"Apakah kamu serius dengan ucapanmu itu?"*

Sang perampok dengan yakin menjawab, "Ya. Saya ingin menjadi Muslim sepertimu!"

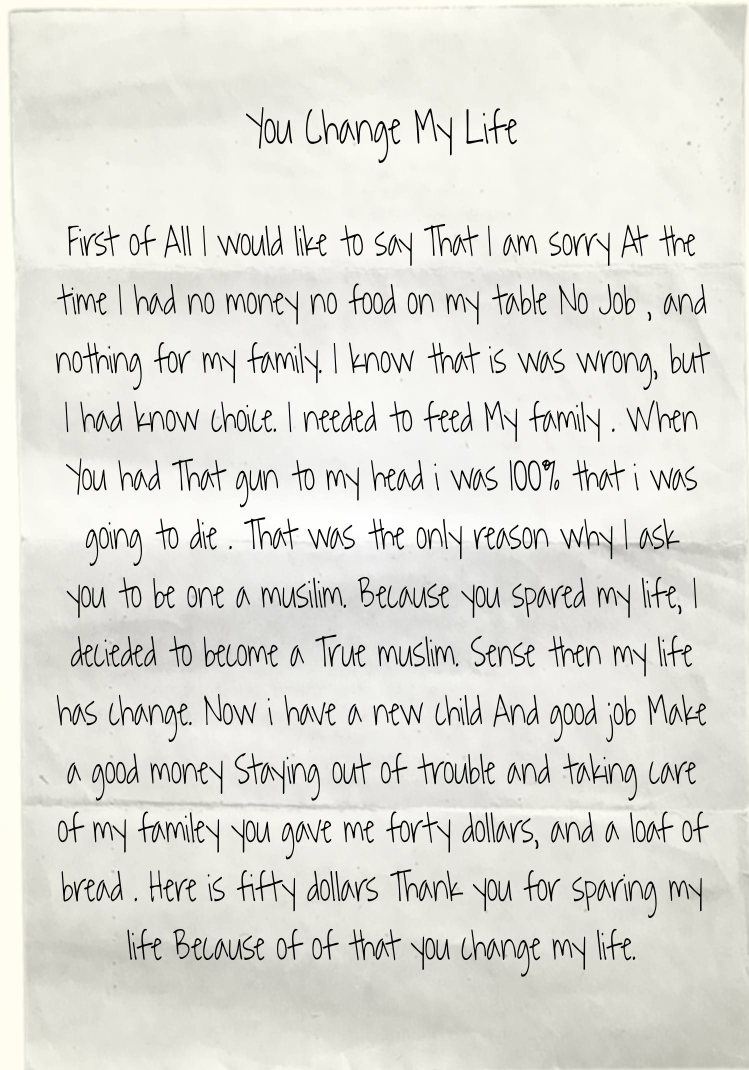
Sohail menuturkan bahwa dirinya kemudian meminta perampok tersebut untuk ikut mengucapkan dua kalimat syahadat seperti yang dia ucapkan sembari mengangkat sebelah tangannya, kemudian keadaan tersebut diakhiri dengan berjabatan tangannya sang perampok dan pemilik toko yang akan dirampoknya.

Kemudian Sohail berkata, *"Tunggulah di sini sebentar, saya akan ke belakang mencarikan sesuatu untuk Anda, mungkin terdapat susu di belakang yang juga bisa Anda bawa pulang."* Namun ketika Sohail kembali, sang perampok sudah hilang meninggalkan tokonya.

Setelah beberapa bulan kemudian, sang perampok mengirim surat kepada Sohail, dan di dalam surat nya itu berisi uang 40 US Dollar; dengan maksud mengembalikan uang yang telah diberikan Sohail sewaktu dirampoknya dahulu.



Surat itu diberi judul: "You Change My Life". Maksudnya bahwa Sohail telah mengubah hidup sang Perampok tersebut. Walau pada kenyataannya, Sohail tak pernah tahu dan mengenal siapa pria yang telah merampoknya itu. Ini di isi lengkap suratnya (dalam bahasa Inggris), dikutip apa adanya, karena ada beberapa ejaan dan *grammar* yang sepertinya salah ketik:



You Change My Life

First of All I would like to say That I am sorry At the time I had no money no food on my table No Job , and nothing for my family. I know that is was wrong, but I had know choice. I needed to feed My family . When You had That gun to my head i was 100% that i was going to die . That was the only reason why I ask you to be one a musilim. Because you spared my life, I decieded to become a True muslim. Sense then my life has change. Now i have a new child And good job Make a good money Staying out of trouble and taking care of my familey you gave me forty dollars, and a loaf of bread . Here is fifty dollars Thank you for sparing my life Because of of that you change my life.

Di akhir suratnya, sang mantan perampok itu mengakhiri ketikan suratnya dengan kalimat: "Your Muslim Brother"(dari Saudara Semuslim Anda), sang mantan perampok benar-benar telah menjadi Muslim.

Sumber: http://www.dakwatuna.com



Keluarga Besar
Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
Provinsi Jawa Tengah

mengucapkan :

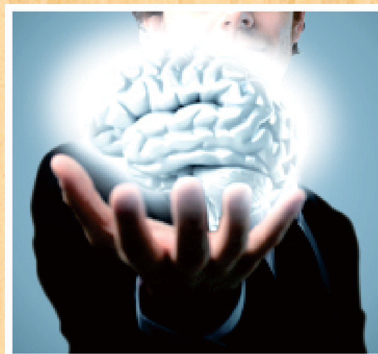
Selamat Hari Raya
Idul Adha
1434 H

Semoga Allah menerima
Amal Ibadah Qurban Kita

BioTerra®

www.probioterra.com

Harmonious Life



PENCERNAAN SEHAT KERJA OTAK JADI CEMERLANG

Dengan kandungan probiotik *Lactobacillus* dan *Bifidobacterium,* Bioterra dapat membantu terapi autisme, hiperaktif, disleksia, dispraksia, dan terlambat bicara, serta membuka asa bagi putra-putri "gifted" untuk meraih masa depannya.



DIBUAT DARI BAHAN-BAHAN ALAMI. TANPA PENGAWET, PEMANIS, PEWARNA, PERASA, DAN PENGAROMA KIMIA BUATAN.

Penelitian menunjukkan bahwa probiotik berpotensi memperbaiki respons emosi dan aktivitas otak. Mekanisme kerjanya adalah menyeimbangkan komposisi flora usus dan pencernaan sehingga saraf-saraf yang terhubung ke otak dapat bekerja maksimal. Maka tidak mengherankan bahwa probiotik mulai dipakai di sejumlah negara untuk menangani kasus autisme, hiperaktif, disleksia, dispraksia, dan terlambat bicara dengan angka keberhasilan memuaskan.



HAFIZH SHALAHUDDIN, 5,5 TAHUN, TERAPI BICARANYA TERBANTU SEJAK MINUM BIOTERRA

"Sampai usia 4,5 tahun Hafizh belum juga dapat bicara. Tidak banyak kosakata yang mampu dia ucapkan. Dia juga tidak mampu merangkai kalimat. Ditanya dan diajak bicara, dia hanya diam. Kontak matanya tidak ada. Dia juga hiperaktif, suka berteriak dan sulit mengontrol gerak tubuhnya sendiri. 10 bulan yang lalu kami kenal Bioterra. Alhamdulillah, sejak pertama kali Hafizh minum Bioterra sampai hari ini, sudah banyak perkembangan pada dirinya. Kini dia bisa merangkai kalimat. Kosakata yang dikuasainya pun lebih banyak. Ditanya dan diajak bicara, sudah mampu merespon. Sekarang kontak matanya sudah ada, sudah mau menatap mata orang yang menyapanya. Masalah hiperaktifnya juga teratasi. Dia sudah tidak banyak teriak dan gerak tubuhnya lebih terkontrol. Memang Bioterra bukan satu-satunya sebab yang membuat anak kami akhirnya dapat bicara. Namun dengan konsumsi Bioterra, upaya kami untuk menyamankan psikologisnya serta merangsang dan melatih organ bicaranya jadi sangat terbantu. Kami sangat bersyukur akhirnya anak kami bisa bicara. Dengan demikian asa kami untuk melihatnya tumbuh normal seperti anak lainnya kembali hidup. Kami puas dengan Bioterra." (Andy Setyawan, orangtua Hafizh Shalahuddin, Hp. 085293697337, ditulis pada 2 September 2013)



07120014280612



Uji Lab Farmasi Institut Teknologi Bandung

Mengandung *Lactobacillus sp., Bifidobacterium sp.*
2036/I1.CO3/KS/2011

DAPATKAN DI AGEN-AGEN KAMI:

Boyolali: Andy Setyawan (085293697337) Moch Tri (083866775800) MA Mujahidin (085326058658) Farid Yuniarto (082136344098) Sayyaf (085725266574) **Cilacap:** Sugerman (081548835967) Wahyu Hidayat (085726808227) **Karanganyar:** Aris Prabowo (081904500639) Endang Lindarti (081904500977) Jonathan Efendi (085725317887) Mujiono (085227073330) Mutawali Rosyid (081567666612) Sugiatmi (081226036633) Yunita Nur Munjiati (082137443773) **Kebumen:** Mudzoffar Abdurrohman (083878060077) **Klaten:** Yusuf Abdul Hamid (085728911266) Arief Yulianto (081329336598) Marsiatun (0867480852) Prastawa (081329305974) Rohana Kusumawati (081567833450) **Kudus:** M Yunus (082326267883) Magelang: Nurul Lila (081915454105) **Pati:** Alfian Maulana (085647013988) Panji (08122512979) Sri Hartati (085640760262) Supriyono (083843838300) **Pekalongan:** Alan Yusron Nasrullah (085642037885) Alex Rizqi (085876174124) **Sragen:** Sumarno (082330525967) Agus Setiawan (085718391532) **Sukoharjo:** M Abdul Aziz (085728801626) Azmy Yudianto (085728000074) Sidiq Al Anshori (085642231474) Daryanto (082135192313) Khoirul Bariyah (081332766620) Riyanto (081329684563) Mustafir (085227611651) Ayatullah (087836930800) Nur Rohman Albar (085293593888) Wardoyo (085229869277) Sigit (085329091514) Agung Widodo (081392148699) Hanan Hanifah (085642455652) **Surakarta:** Beni Sulistyawan (02713079414) Dedi Priya Anggara (085878277974) Abdul Choliq (082265154427) Rudi Wiyono (081931733880) Mubaleq Budiwiyono (0811263335) **Tegal:** Tika Latifah (085695590341) **Wonogiri:** Slamet (085728580008) Zuniar Makrifah (081329548999)

TOKO HERBAL PENYEDIA BIOTERRA:

Solo Herbal Pabelan 081804462000, Al-Hikmah Herbal Semanggi 0271654453, Arafah Sentra Herbal Cemani 085229537631/ 085385775672, Al-Hikmah Herbal Cemani-Kartasura-Klaten 02717091566, An-Nur Herbal Makamhaji 081332766620, Hudzaifah Herbal 085725147740, Istana Herbal UMS Pabelan 087836015767, Afiah Herbal Cemani (087836888895) Klinik Sarana Sehat Sukoharjo (081321702521)

Customer Service: 085240059070, 081234854757

Konsultasi Medis: 082335500907, 082322211050

Info, produk, testimoni: www.probioterra.com